BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab-bab sebelumnya penyusun memberikan penjelasan yang cukup panjang, maka dalam bab terakhir ini menguraikan sebuah kesimpulan agar nantinya diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam memahami dari apa yang telah diuraikan dari bab sebelumnya. Kesimpulannya adalah:

- 1. Keadilan restoratif merupakan bentuk keadilan yang berpusat pada kebutuhan korban, pelaku kejahatan, dan masyarakat. Berbeda juga dengan keadilan retributif yang menekankan hukuman bagi pelaku kejahatan, keadilan restoratif mementingkan pemulihan korban, pelaku kejahatan, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam setiap tindak kejahatan, korbanlah yang pertama-tama menderita sebagai akibat tindak kejahatan. Selanjutnya pelaku kejahatan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindakannya. Dengan bertanggung jawab itulah martabatnya sebagai pribadi dipulihkan. Masyarakat pun harus dipulihkan, karena tindak kejahatan juga merusak harmoni kehidupan di dalam masyarakat.
- Kumpul kebo atau kohabitasi dipahami sebagai sebuah tindakan atau perilaku di mana dua orang lawan jenis yang tidak menikah hidup bersama dalam satu atap dan melakukan hubungan layaknya suami istri. Kumpul

kebo tidak diatur dalam KUHP, sehingga perbuatan hidup bersama atau kumpul kebo belum ada ketentuan secara baku yang mengatur. Namun, berdasarkan unsur materilnya, kumpul kebo merupakan aktivitas hubungan seksual di bawah satu atap tanpa ada hubungan yang sah. Unsur ini sebagai dasar pembuktian jerimah. Dengan demikian delik kumpul kebo jika dilihat dari unsur deliknya dapat dikategorikan ke dalam perbuatan zina dalam pandangan Islam. Delik kumpul kebo dalam pandangan hukum pidana Islam dapat dilakukan dengan restorasi atau pemulihan dari pelaku, korban dan masyarakat. Restorasi ini dapat berlaku pada pelaku zina *ghairu muhṣan* atau dalam hal ini dikiaskan pada kumpul kebo atas dasar pengakuan taubat sebelum ada putusan, dan pemaafan dari masyarakat sosial.

B. Saran-saran

Dari penjelasan keadilan restorasi delik kumpul kebo dalam pandangan hukum pidana Islam, maka hal ini menyampaikan beberapa poin yang diharapkan akan mempuyai mafaat di masa yang akan datang demi terciptanya masyarakat yanng bermoral dan bermartabat. Saran-saran tersebut adalah:

 Akan lebih baik suatu hubungan diikat dengan hubungan yang sah, terlebih kepada muda mudi supaya tidak terjerumus pada tindakan asusila yaitu perzinaan atau kumpul kebo. 2. Namun bila terdapat kasus kumpul kebo di tengah-tengah masyarakat, disarankan kepada masyarakat untuk lebih bijaksana, yaitu melakukan pemulihan atau restorasi pada pelaku kumpul kebo agar terjamin utuhnya keharmonisan dalam lingkungan masyarakat sosial. Dan sebagai tindak lanjut, memahami hukum disarankan untuk memahami secara totalitas, supaya terciptanya keadilan, kemanfaatan dan kebijaksanaan.

